



PEMERINTAH
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

DATA
mencerdaskan bangsa



Indikator EKONOMI 2016



BAPPEDA
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR



2017



Indikator EKONOMI 2016

KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR



BAPPEDA
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR



INDIKATOR EKONOMI 2016
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

No. Publikasi :
No. Katalog :
Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm
Jumlah Halaman :

Naskah Publikasi :
BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Diterbitkan Oleh :
BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

BOLEH DIKUTIP DENGAN MENYEBUTKAN SUMBERNYA



KATA SAMBUTAN

BUPATI TANJUNG JABUNG TIMUR

Saya menyambut baik penyusunan dan penerbitan buku Indikator Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2016 ini, yang merupakan kerjasama antara Bappeda Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Publikasi ini memberikan informasi yang sangat penting bagi pemerintah daerah dan pihak lain yang memerlukan data tentang perkembangan perekonomian daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebagai tolok ukur penilaian terhadap hasil pembangunan yang telah dicapai, selain itu juga dapat menjadi bahan acuan untuk menyusun perencanaan pembangunan yang dilaksanakan dan juga berguna untuk analisis terhadap perkembangan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kepada Bappeda dan BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur saya menyampaikan terima kasih atas peran sertanya hingga terwujudnya penerbitan ini. Diharapkan agar penerbitan ini terus dikembangkan dan diinformasikan kepada berbagai pihak yang memerlukan.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Muara Sabak,

2017



BUPATI TANJUNG JABUNG TIMUR

ROMI HARIYANTO, SE



KATA PENGANTAR

KEPALA BAPPEDA KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Peran informasi statistik sangat penting dalam mendukung pembangunan. Bappeda sangat menyadari hal ini, maka data-data statistik sangat diupayakan agar lebih lengkap, akurat dan mutakhir. Salah satunya dengan menerbitkan buku “Indikator Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2016” yang merupakan kerjasama dengan BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Buku “Indikator Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2016” ini merupakan suatu indikator yang sangat penting digunakan untuk mengetahui dinamika perekonomian yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama tahun 2016. Disamping itu juga memberikan referensi yang tepat bagi pemerintah daerah, peneliti dan masyarakat umum untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi.

Kepada BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kami ucapkan terima kasih atas peran sertanya hingga terwujudnya publikasi ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin selama ini dapat ditingkatkan lagi di masa datang.

Akhirnya kami berharap, semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran demi perbaikan publikasi ini di masa datang sangat kami harapkan.

Muara Sabak,

2017

Plt. Kepala Bappeda
Kab. Tanjung Jabung Timur



HERLI, S.Pt



KATA PENGANTAR

KEPALA BPS KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Perencanaan itu sangat penting. Apabila perencanaan salah maka kegagalan menjadi sesuatu yang kemungkinan besar terjadi. Oleh sebab itu maka sebagai pelaksana perencanaan tersebut maka pemerintah daerah memerlukan informasi perkembangan indikator-indikator pembangunan yang objektif sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan.

Dengan data tersebut diharapkan pemerintah daerah khususnya Kabupaten Tanjung Jabung Timur mampu mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang tepat, serta menentukan wilayah yang diprioritaskan dalam pembangunan baik fisik maupun non fisik sesuai kondisi, karakteristik dan kebutuhan masing-masing daerah.

Dalam publikasi “Indikator Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016” ditampilkan data mengenai kondisi ekonomi dan sosial daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang mencakup penduduk, PDRB, pendapatan daerah, sarana dan prasarana transportasi, pertanian, harga-harga dan inflasi kondisi tahun 2016.

Walaupun dalam penerbitan publikasi ini telah diupayakan untuk menyajikan berbagai indikator ekonomi secara lengkap, namun kami yakin masih terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik guna penyempurnaan pengembangan publikasi ini sangat kami harapkan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya publikasi ini.

Akhirnya, semoga publikasi ini bermanfaat.

Muara Sabak, 2017
Kepala BPS Kab. Tanjung Jabung Timur



[Signature]
IRNA AFRIANTI, S.Si



DAFTAR ISI.

Halaman

Kata Sambutan Bupati Kabupaten Tanjung Jabung Timur	I
Kata Sambutan Kepala Bappeda Kabupaten Tanjung Jabung Timur	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Grafik	viii
BAB.I PENDAHULUAN	1
BAB.II RINGKASAN EKSEKUTIF	7
BAB.III PENDUDUK	15
BAB.IV PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	21
BAB.V PERHUBUNGAN	25
BAB.VI PRODUKSI	37
BAB.VII HARGA DAN INFLASI	49
BAB.VIII PENERIMAAN DAERAH DAN KOPERASI	51
BAB.IX PENUTUP	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016	8
Gambar 2.2 Perkembangan Inflasi Kota Jambi Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2012-2016	9
Gambar 2.3 Perkembangan Inflasi Kota Jambi Menurut Bulan Tahun 2012-2016	10
Gambar 2.4 Piramida Penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016	13

BAB I

PENDAHULUAN



Indikator
EKONOMI 2016



BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perubahan paradigma pembangunan perekonomian mulai terjadi sejak tahun 1990 ketika *United Nation Development Program* (UNDP) mengadopsi suatu paradigma baru mengenai pembangunan yang disebut pembangunan manusia. Hal ini berbeda dengan paradigma pembangunan sebelumnya yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang menempatkan pendapatan (yang diukur dengan *Gross National Product*; GNP atau *Gross Domestic Product* atau GDP) perkapita sebagai ukuran hasil pembangunan. Dalam perspektif pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi adalah alat untuk mencapai tujuan akhir yaitu memperluas pilihan-pilihan bagi manusia dan sebagai prasyarat bagi tercapainya pembangunan manusia.

Pembangunan seperti yang tertuang dalam Pola Dasar Pembangunan Daerah adalah rangkaian upaya pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sebagaimana termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, pembangunan daerah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional.

Sasaran pembangunan daerah antara lain meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, pengelolaan sumber daya baik alam maupun manusia dengan tepat guna dan berkeadilan di semua bidang. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan persiapan menyangkut peningkatan kualitas SDM, penambahan sarana dan prasarana penunjang perekonomian maupun dana yang harus dialokasikan untuk melaksanakan pembangunan.

Perencanaan yang disusun berupa *master plan* daerah, didalamnya terkandung pengalokasian dana, pengelolaan sumber daya daerah, dan informasi lain yang membantu menggambarkan kondisi perekonomian daerah. Sebagai pelaksana *master plan* pembangunan tersebut maka pemerintah daerah memerlukan adanya informasi data kuantitatif diantaranya informasi yang menggambarkan produktivitas hasil pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Timur, perkembangan transportasi, peningkatan penerimaan daerah tiap tahun dan fluktuasi harga di pasar-pasar tradisional Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk mengidentifikasi permasalahan ekonomi daerah yang dibutuhkan untuk merumuskan strategi pembangunan daerah.

Dengan ketersediaan indikator ekonomi tersebut diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur mampu mencapai tujuan dan sasaran pembangunan dengan tepat.

1.2. PENGERTIAN DAN JENIS INDIKATOR

Hampir semua orang sudah mengenal indikator dan sering menyebutnya, bahkan sudah lazim mempergunakan beberapa indikator. Kata indikator itu sendiri sering diterjemahkan sesuai dengan konteksnya, seperti orang sering menyebut kata-kata indikator keberhasilan, indikator kesuksesan dan sebagainya.

Indikator pada dasarnya merupakan suatu petunjuk, aba-aba atau persyaratan dan dapat digunakan untuk melihat sesuatu yang mungkin akan terjadi atau yang telah terjadi dengan memberikan petunjuk bahwa sesuatu itu telah terjadi.

Secara lebih rinci indikator didefinisikan sebagai ringkasan yang telah dianalisis dan ditafsirkan secara benar atau disatukan sesuai dengantujuan dan kebutuhan para penentu kebijakan dan pembuat keputusan. Orang sering menyamakan indikator dengan statistik, padahal sebenarnya indikator bukanlah semata-mata statistik saja, tetapi merupakan kumpulan dari berbagai statistik dasar yang diringkas menjadi suatu ukuran/besaran. Indikator-indikator yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan data statistik antara lain: indikator sosial, indikator lingkungan, indikator kependudukan, indikator kesejahteraan rakyat, indikator kesejahteraan anak serta indikator ekonomi yang merupakan pernyataan tentang sistem ekonomi suatu daerah.

1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN INDIKATOR EKONOMI

Publikasi ini sangat diperlukan oleh pemerintah daerah, peneliti, para praktisi di dunia usaha, para pelajar dan mahasiswa atau masyarakat Tanjung Jabung Timur. Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa indikator ekonomi ini sangat diperlukan untuk mengukur atau paling tidak mengamati dinamikakegiatan perekonomian suatu daerah melalui trend tertentu. Dengan demikian indikator ekonomi akan dapat mendukung kajian masalah ekonomi secara empiris. Dari sini juga kita ketahui jumlah produksi dan sarana prasarana yang dimiliki oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Indikator ekonomi juga sangat bermanfaat bagi kalangan dunia usaha, pemerintah serta para peneliti untuk melihat kecenderungan gerakan/arah perkembangan ekonomi sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

1.4. KOMPONEN DAN RUANG LINGKUP

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa indikator ekonomi pertama kali diterbitkan oleh BPS pada bulan Januari 1970. Sebelum tahun 1970 sebenarnya sudah ada indikator yang memuat seri data yang sama, hanya saja namanya belum Indikator Ekonomi tetapi Statistik Konjunktur yang diterbitkan pertama kali tahun 1950. Setelah terhenti pada tahun 1963, tahun 1966 diterbitkan Warta BPS yang juga memuat seri data yang sama dengan Statistik Konjunktur. Warta BPS ini juga terhenti penerbitannya pada tahun 1969 yang kemudian diganti menjadi



Indikator Ekonomi pada tahun 1970 seperti yang kita temui sekarang. Sedangkan Indikator Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur mulai diterbitkan sekitar tahun 1980-an, tetapi pada tahun saat itu masih bergabung dengan Kabupaten Tanjab Barat.

Indikator Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur memuat berbagai informasi mulai dari indeks harga, keuangan daerah, perhubungan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), produksi dan kependudukan, dan sebagainya.

Sedangkan komponen-komponen indikator ekonomi Tanjung Jabung Timur secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Penduduk
 - a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan penduduk
 - b. Kepadatan dan Persebaran Penduduk
2. PDRB
 - a. Perkembangan PDRB menurut lapangan usaha
 - b. Pertumbuhan ekonomi
3. Perhubungan
 - a. Angkutan Darat
 - b. Angkutan Air
4. Produksi
 - a. Produksi Tanaman Bahan Makanan
 - b. Produksi Tanaman Perkebunan
 - c. Produksi Perikanan
 - d. Produksi Peternakan
 - e. Produksi Air Minum
5. Indeks Harga dan Laju Inflasi
 - a. Perkembangan Inflasi
 - b. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok
6. Penerimaan Daerah dan Koperasi
 - a. Realisasi Penerimaan Daerah
 - b. Realisasi Penerimaan PBB

1.5. KONSEP DAN DEFINISI

Untuk bisa memahami lebih rinci mengenai indikator ekonomi dan beberapa komponen-komponen yang ada didalamnya beberapa konsep dan definisi perlu dipahami antara lain :

1. Penduduk dan laju pertumbuhan penduduk (*population and growth*)

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.

Angka laju pertumbuhan penduduk ini didapat dengan cara membagi pertambahan jumlah penduduk selama tahun yang bersangkutan dengan jumlah penduduk awal tahun itu. Metode penghitungan laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut:

$$P_n = P_0(1+r)^n$$

dimana :

P_n adalah jumlah penduduk tahun ke-n

P_0 adalah jumlah penduduk pada awal tahun

r adalah laju pertumbuhan penduduk

2. **Kepadatan penduduk (*population density*)**

Kepadatan penduduk adalah rasio antara jumlah penduduk pada suatu wilayah dengan luas wilayahnya.

3. **Indeks Harga Konsumen**

Indeks harga konsumen merupakan gambaran dari perubahan indeks barang dan jasa-jasa yang dibeli oleh konsumen di suatu kota. Indeks ini merupakan ukuran rata-rata perubahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa-jasa antar waktu.

Metode penghitungannya menggunakan formula *Laspeyres* yang dimodifikasi sebagai berikut :

$$I_n = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} P_{n-1} Q_0}{\sum P_0 Q_0} \times 100$$

dimana :

I_n : indeks bulan ke n

P_n : Harga pada bulan ke n

P_{n-1} : Harga pada bulan ke n-1

$P_{n-1} Q_0$: Nilai konsumsi bulan ke n-1

$P_0 Q_0$: Nilai konsumsi tahun dasar

4. **Inflasi**

adalah kenaikan harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata (agregat).

Inflasi/deflasi merupakan persentase perubahan dari pada IHK (indeks harga konsumen).

Metode penghitungan laju inflasi/deflasi adalah sebagai berikut :

Dimana :

I_n : indeks bulan ke n

I_{n-1} : indeks bulan ke n-1

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB atas dasar harga pasar adalah penjumlahan nilai tambah bruto (NTB) yang mencakup seluruh komponen faktor pendapatan yaitu upah dan gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung dari seluruh sektor perekonomian.

PDRN (Produk Domestik Regional Neto) atas dasar harga pasar adalah PDRB atas dasar harga pasar setelah dikurangi dengan nilai penyusutan. Penyusutan yang dimaksud adalah susutnya nilai barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi.

Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu :

- Metode Langsung
- Metode Tidak Langsung

Dengan menggunakan **metode langsung** Produk Domestik Regional Bruto dapat dihitung berdasarkan beberapa pendekatan antara lain :

a. Pendekatan produksi (*production approach*)

Pendekatan produksi diperoleh dengan mengalikan jumlah barang/jasa yang diproduksi seluruh sektor ekonomi dengan harga barang/jasa tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung nilai tambah sektor yang menghasilkan output.

b. Pendekatan pendapatan (*income approach*)

Penghitungan nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi yang diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pendekatan ini sering digunakan pada sektor jasa-jasa.

c. Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*)

Dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Dari penghitungan dapat diperoleh PDRB dari sudut penggunaan.

Metode tidak langsung merupakan metode penghitungan nilai tambah dengan menggunakan data nasional yaitu menggunakan metode alokasi.

6. Laju Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*)

Merupakan angka yang menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100 kemudian dikurangi 100.

7. Produksi

Yang tercakup dalam produksi adalah data mengenai produksi bahan makanan, perkebunan besar dan luas lahan tanaman perkebunan besar, dan data produksi pertanian lainnya serta industri.

Produksi padi dan palawija merupakan hasil perkalian antara luas panen dan rata-rata produksi perhektar, dimana rata-rata produksi perhektar ini diperoleh dari hasil ubinan tanaman padi dan palawija.

8. Perhubungan

Menampilkan data mengenai angkutan darat, angkutan sungai, dan angkutan laut di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

BAB II

RINGKASAN EKSEKUTIF



Indikator
EKONOMI 2016

BAB II

RINGKASAN EKSEKUTIF

2.1. KONDISI MAKRO EKONOMI

Perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama 5 tahun terakhir menunjukkan adanya perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, namun demikian perekonomian tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebesar 2,78 persen, kemudian meningkat pada tahun 2013 dan 2014 dengan laju pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 4,57 persen dan 5,81 persen. Sempatterjadi perlambatan laju pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 1,81 persen pada tahun 2015. Kemudian kembali meningkat dengan laju pertumbuhan ekonomi 2,70 persen pada tahun 2016. Perlambatan laju pertumbuhan ekonomi ini sangat dipengaruhi oleh menurunnya nilai tambah bruto sektor migas.

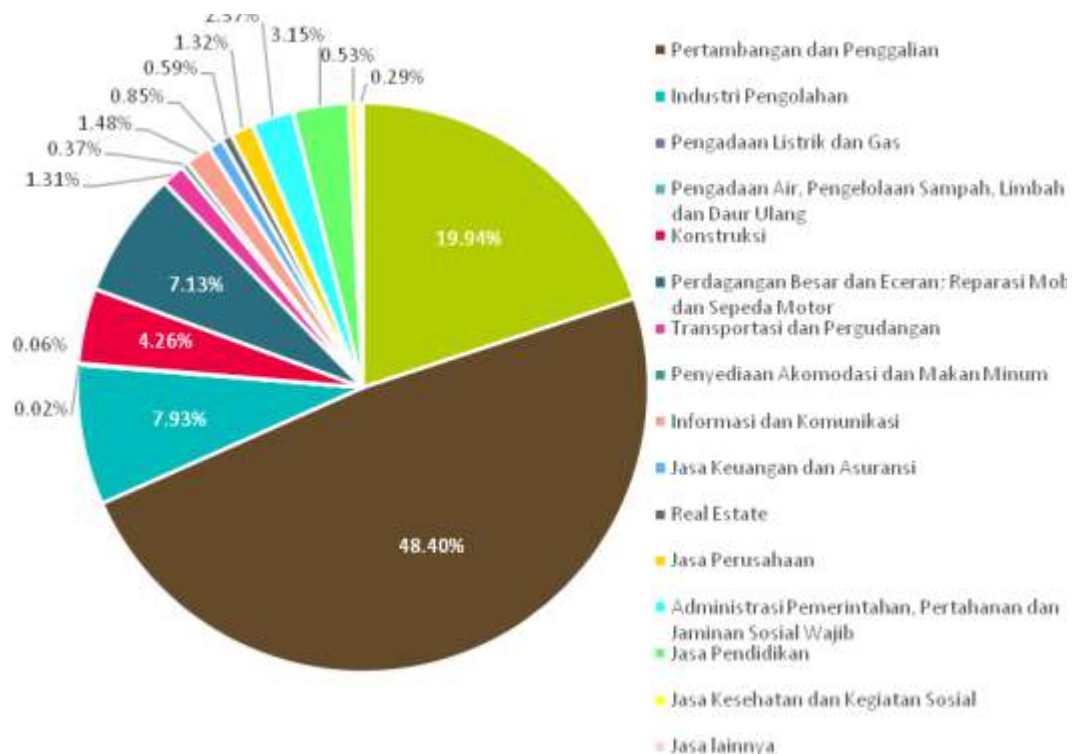
Dari sisi lapangan usaha, perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur didominasi oleh kategori pertambangan dan penggalian; dan kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Selain itu, kategori industri pengolahan; kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; kategori konstruksi dan kategori lainnya walaupun kecil pengaruhnya tetapi juga turut andil mewarnai perbaikan kinerja perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah, diyakini masih merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan. Dengan memperhatikan besarnya peranan masing-masing sektor dalam PDRB, skala prioritas pembangunan dapat ditentukan.

Tingkat pertumbuhan riil PDRB merupakan cerminan tingkat keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan. Sedangkan pendapatan perkapita per tahun merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Indikator-indikator ekonomi tersebut merupakan acuan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan dan merencanakan pembangunan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu hasil penghitungan PDRB diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan perekonomian suatu wilayah yang sesungguhnya.

Gambar 2.1. Struktur Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2016



Sumber: BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Angka PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku (dengan migas) Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 15.674,46milyar rupiah pada tahun 2012meningkat menjadi18.659,68milyar rupiah pada tahun 2016. Pada tahun 2016 kategori pertambangan dan penggalian masih merupakan kategori yang paling dominan dalam pembentukan struktur perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur, hal ini dibuktikan dengan peranan kategori tersebut sebesar 48,40 persen terhadap total PDRB. Kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan kategori dominan kedua dengan peranan sebesar 19,94 persen, diikuti kategori industri pengolahan dengan peranan 7,93 persen. Sedangkan kategori pengadaan listrik dan gas merupakan kategori yang mempunyai peranan terkecil sebesar 0,02persen diikuti dengan kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebagai kategori peranan terkecil kedua sebesar 0,06 persen.

Seiring dengan pesatnya laju pembangunan nasional dan Provinsi Jambi, laju pertumbuhan PDRB (dengan migas) Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun tersebut 2016 mencapai 2,70 persen, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tanpa migas sebesar 8,78 persen.

2.2. LAJU INFLASI DAN PERKEMBANGAN HARGA

Memasuki era keterbukaan dan persaingan ekonomi global dewasa ini, kemantapan stabilitas di bidang ekonomi khususnya kestabilan harga barang dan jasa masyarakat menjadi semakin penting artinya bagi kelancaran pelaksanaan pembangunan. Untuk itu pelaksanaan

berbagai kebijaksanaan ekonomi seperti kebijaksanaan di bidang anggaran belanja, moneter dan perdagangan, senantiasa diusahakan secara terpadu sehingga barang-barang kebutuhan pokok yang merupakan unsur penting untuk menunjang usaha pemeliharaan kestabilan ekonomi dapat terjamin persediaannya serta lancar distribusinya ke seluruh pelosok.

2.2.1. LAJU INFLASI

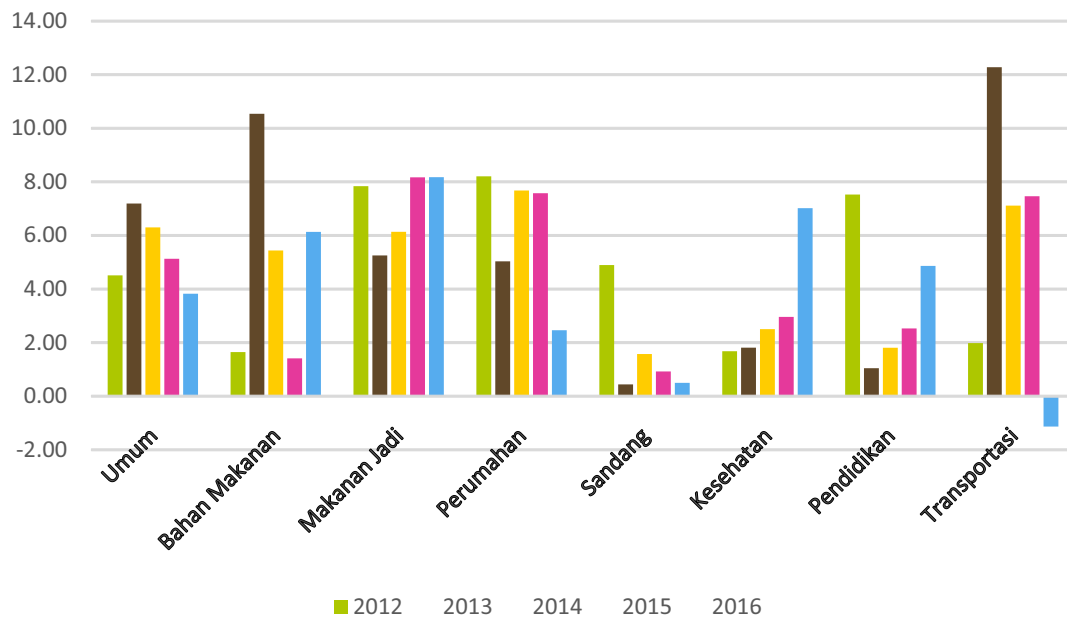
Salah satu indikator untuk mengukur stabilitas ekonomi adalah laju inflasi, yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa secara umum dan diukur dengan perkembangan indeks harga konsumen. Tingkat inflasi yang tinggi secara terus menerus akan dapat menimbulkan stagflasi, dimana kegiatan sektor-sektor ekonomi menjadi terhenti. Sebaliknya jika inflasi terus menerus rendah (deflasi) akan dapat menimbulkan resesi ekonomi. Sehingga untuk menjaga tingkat inflasi agar tetap berada pada satu titik yang diharapkan menjadi permasalahan yang terus berkembang.

Guna mengukur tingkat inflasi, sejak April 1998 kelompok komoditas dibagi menjadi tujuh kelompok yaitu bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olahraga; serta transpor dan komunikasi.

Sampai saat ini penghitungan inflasi di Provinsi Jambi hanya dilakukan di dua wilayah, yaitu Kota Jambi dan Kabupaten Bungo dengan tahun dasar 2012=100 dengan dasar hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2012.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai daerah dengan wilayah yang relatif dekat dengan Kota Jambi, dan sebagian besar masyarakatnya terikat secara ekonomis dengan Kota Jambi. Oleh karena itu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara umum dapat menggunakan tingkat inflasi Kota Jambi untuk mencerminkan tingkat inflasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Gambar 2.2. Perkembangan Inflasi Kota Jambi Menurut Kelompok Pengeluaran, 2012-2016



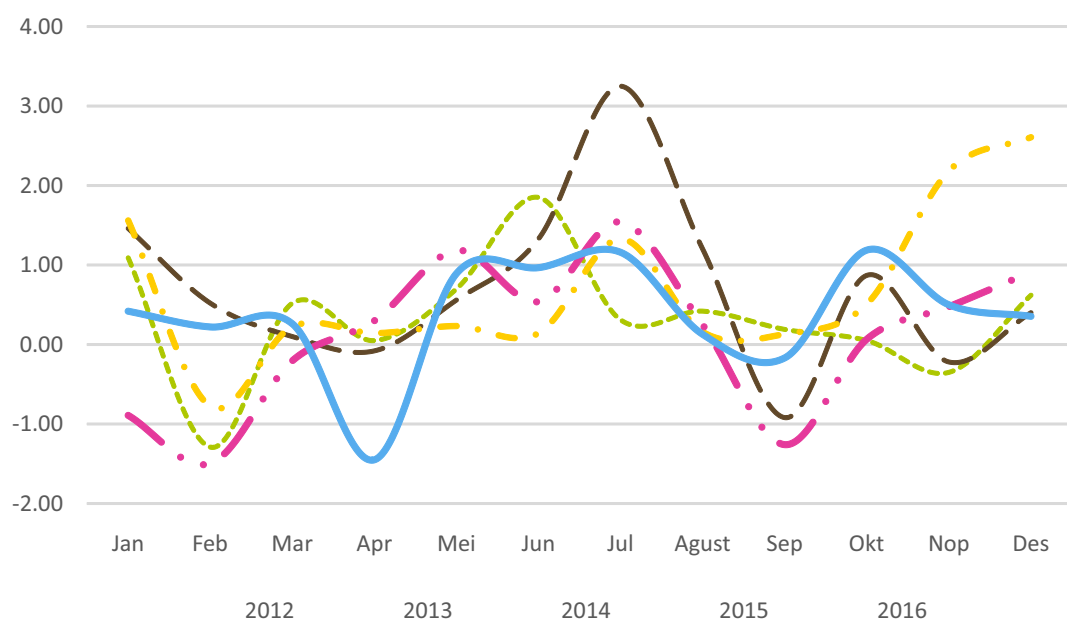
Sumber: BPS Provinsi Jambi

2.2.2. PERKEMBANGAN HARGA KEBUTUHAN POKOK

Beras, minyak tanah, minyak sayur, gula pasir, dan telur merupakan sebagian kebutuhan pokok masyarakat yang terus mendapat perhatian khusus dari pemerintah, sehingga pengadaan dan pengendalian harganya di pasaran diupayakan dapat melindungi konsumen.

Perkembangan harga kebutuhan pokok dan strategis lainnya selama 2016 antar kecamatan menunjukkan trend yang seragam. Suatu komoditi pada waktu tertentu di salah satu tempat mengalami kenaikan harga, ditempat lain juga mengalami peningkatan walaupun persentase peningkatannya tidak sama.

Gambar 2.3. Perkembangan Inflasi Kota Jambi Menurut Bulan, 2012-2016



Sumber: BPS Provinsi Jambi

2.3. PANJANGJALAN

Perkembangan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh lancarnya komunikasi dan transportasi daerah tersebut. Mobilitas masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian dapat terganggu jika sarana dan prasarana transportasi yang ada kurang memadai. Selain jumlah dan kondisi kendaraan, jalan sebagai prasarana transportasi dirasakan sangat penting peranannya.

Pada tahun 2016 panjang jalan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu 993,88 km dengan status jalan kabupaten. Jika dilihat dari kondisi jalan, 53,43 persen dengan kondisi baik, 24,51 persen dengan kondisi sedang, 11,50 persen dengan kondisi rusak ringan, dan 10,57 persen dengan kondisi 10,57 persen. Selain jalan kabupaten, juga terdapat jalan negara yang dikelola oleh pemerintah pusat dan jalan provinsi yang dikelola oleh pemerintah provinsi. Panjang jalan provinsi pada tahun 2016 adalah 99,38 km, sedangkan panjang jalan negara adalah 81,90 km. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen pemerintah baik itu pemerintah daerah, provinsi maupun pemerintah pusat terhadap sarana dan prasarana transportasi sudah cukup baik. Meskipun demikian, pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi hendaknya menjadi prioritas yang tidak bisa diabaikan, jika pembangunan ekonomi menjadi primadona bagi masyarakat dan pemerintah daerah Tanjung Jabung Timur.

2.4 PRODUKSI

Luas panen padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2016 sebesar 19.472 hektar dengan total produksi sebesar 89.960 ton sehingga produktivitas padi pada tahun 2016 sebesar 4,62 ton per hektar.

Untuk tanaman perkebunan, komoditi kelapa merupakan komoditi yang paling banyak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan total produksi sebesar 51.174 ton. Setelah komoditi kelapa, komoditi terbesar kedua yang diusahakan mayoritas penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah komoditi kelapa sawit dengan total produksi sebesar 46.366 ton. Sedangkan untuk produksi buah-buahan yang terbesar dihasilkan adalah buah pisang 6.069,6 ton pada tahun 2016 dan diikuti oleh produksi buah jeruk siam/keprok sebesar 3.687,5 ton. Buah semangka dan nangka/cempedak merupakan alternatif produk buah-buahan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Pada tahun 2016 produksi tanaman hortikultura khususnya sayur-sayuran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur antara lain adalah cabe rawit dan cabe besar dengan produksi masing-masing sebesar 240,5 ton dan 232,1 ton.

2.5. PERDAGANGAN, REALISASI PENERIMAAN PAJAK DAN KOPERASI

Selama tahun 2016 penerimaan daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (pajak; retribusi; hasil pengelolaan kekayaan daerah yang

dipisahkan;lain-lain pendapatan asli daerah yang sah), Dana Perimbangan (bagi hasil pajak, bagi hasil SDA; dana alokasi umum; dana alokasi khusus)serta Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah (hibah; dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemda lainnya; dana penyesuaian dan otonomi khusus; bantuan keuangan dari provinsi atau pemda lainnya).

Sumber Dana Perimbangan menjadi faktor dominan dalam penerimaan daerah tahun ini yaitu sebesar 88,74 persen,disusul Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar 7,24persen, sedangkan Pendapatan Asli Daerah hanya menyumbang 4,02 persen. Jika dilihat lebih detail lagi, Dana Alokasi Umum menjadi penyumbang terbesar dalam Pendapatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yaitu sebesar 48,92 persen, kemudian diikuti oleh Dana Alokasi Khusus sebesar 24,32 persen. Dana Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil SDA masing-masing sebesar 9,11 persen dan 6,40 persen. Sedangkan komponen-komponen pendapatan yang lain masing-masing hanya menyumbang dibawah 5 persen.

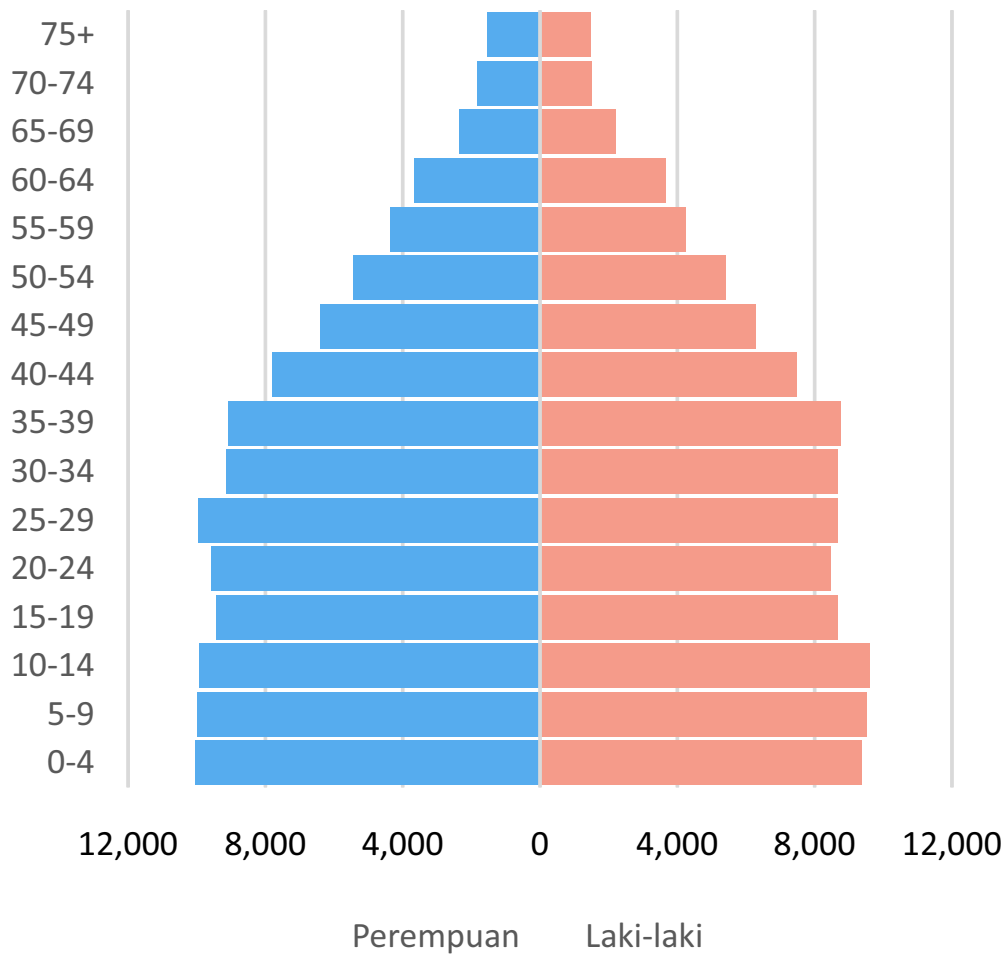
Koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan untuk kesejahteraan anggota pada saat ini mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Jumlah koperasi yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jumlah koperasi pada tahun 2014 sebanyak 295 unit, meningkat menjadi 302 unit pada tahun 2015, tidak ada perubahan jumlah koperasi pada tahun 2016. Sedangkan jumlah anggota koperasi juga meningkat sebanyak2.991 anggota atau 12,88 persen pada tahun 2015, dari 23.223 anggota pada tahun 2014 menjadi 26.214 anggota pada tahun 2015. Pada tahun 2016 jumlah anggota koperasi bertambah sebanyak 15 anggota menjadi 26.229 anggota.

2.7 PENDUDUK

Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun2016 tercatat sebesar 215.316 jiwa. Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur tersebar dalam 11(sebelas) kecamatan.Dari sebelas kecamatan tersebut, yang mempunyai wilayah paling kecil adalah Kecamatan Kuala Jambi dengan luas sebesar 120,52 km², dan kecamatan ini menempati urutan pertama untuk tingkat kepadatan penduduk tertinggi dengan tingkat kepadatan penduduk 120,37jiwa/km². Kepadatan penduduk tertinggi berikutnya adalah di Kecamatan Nipah Panjang dengan tingkat kepadatan 108,89 jiwa/km².Kecamatan Sadu tercatat sebagai kecamatan yang paling jarang penduduknya dengan tingkat kepadatan hanya6,71jiwa/km²pada tahun 2016. Dengan luas wilayah 5.445 km² maka tingkat kepadatan penduduk Tanjung Jabung Timur pada tahun 2016 adalah sebesar 39,54 jiwa/km².

Jumlah penduduk laki-laki tercatat sebesar 110.475 jiwa dan perempuan sebesar 104.841 jiwa, dengan demikian *sex ratio*-nya adalah 105,37. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 secara rata-rata terdapat 105 orang laki-laki untuk setiap 100 orang penduduk perempuan.

Gambar 2.4. Piramida Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2016



Sumber: BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tingkat kepadatan penduduk merupakan informasi yang lebih komprehensif dalam melihat persebaran penduduk. Kepadatan penduduk (*population density*) dinyatakan dalam bilangan banyaknya penduduk per kilometer persegi. Angka kepadatan penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun ke tahun cenderung terus meningkat. Persebaran penduduk pada hakekatnya merupakan komposisi penduduk berdasarkan geografis. Dengan data persebaran penduduk, dapat dilihat apakah komposisi penduduk tersebut merata atau tidak. Oleh karena itu melalui persebaran penduduk dapat dilihat dimana saja terjadi “pemusatan penduduk” (*centralized population*).

Jika dilihat dari ijazah yang dimiliki untuk penduduk yang berumur 15 tahun ke atas maka penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2016 sebesar 25,03 persen tidak mempunyai ijazah; 43,40 persen lulusan SD sederajat; 10,67 persen lulusan SMP sederajat; 16,77 persen lulusan SMA sederajat; dan sebesar 4,13 persen lulusan Akademi/Universitas.

Dari total angkatan kerja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur keadaan Agustus tahun 2015, sebesar 98,56 persen adalah penduduk bekerja, dan sisanya 1,44 persen mencari pekerjaan/pengangguran. Bila dilihat dari lapangan usahanya, mayoritas penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bekerja di sektor pertanian sebesar 80,27 persen dan sektor perdagangan terdapat sebesar 14,64 persen. Selanjutnya pada sektor jasa kemasyarakatan sebesar 0,81 persen. dan sisanya bekerja pada sektor industri pengolahan dan sektor lainnya.

2.8 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Hampir seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan positif kecuali sektor pertambangan dan penggalian yang mengalami pertumbuhan sebesar minus 0,31 persen. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu sebesar 12,61 persen; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami pertumbuhan tertinggi kedua sebesar 10,27 persen; dan sektor Informasi dan Komunikasi merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi ketiga yaitu sebesar 9,91 persen. Secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2016 sebesar 2,70 persen atau mengalami percepatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,81 persen.

Sementara menurut kontribusinya, sektor pertambangan dan penggalian masih memegang peranan paling dominan. Sebesar 48,40 persen kontribusi sektor tersebut dalam pembentukan PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kemudian disusul sektor pertanian dan sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi yang besar dengan kontribusi masing-masing sebesar 19,94 persen dan 7,93 persen.

BAB III

PENDUDUK



Indikator
EKONOMI 2016

Tabel 3.1. Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur , 2016

Kecamatan	Luas wilayah (km ²)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)
[1]	[2]	[3]	[4]
Mendahara	911,15	26 160	28,71
Mendahara Ulu	381,30	17 434	45,72
Geragai	285,35	22 698	79,54
Dendang	478,17	15 021	31,41
Muara Sabak Barat	251,75	17 186	68,27
Muara Sabak Timur	410,28	31 293	76,27
Kuala Jambi	120,52	14 507	120,37
Rantau Rasau	356,12	23 347	65,56
Berbak	194,46	9 897	50,89
Nipah Panjang	234,70	25 556	108,89
Sadu	1821,20	12 217	6,71
Jumlah	5445,00	215 316	39,54

Sumber: BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2016

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
[1]	[2]	[3]	[4]
Mendahara	13 350	12 810	26 160
Mendahara Ulu	9 256	8 178	17 434
Geragai	12 084	10 614	22 698
Dendang	7 649	7 372	15 021
Muara Sabak Barat	8 826	8 360	17 186
Muara Sabak Timur	15 735	15 558	31 293
Kuala Jambi	7 354	7 153	14 507
Rantau Rasau	11 951	11 396	23 347
Berbak	5 067	4 830	9 897
Nipah Panjang	12 919	12 637	25 556
Sadu	6 284	5 933	12 217
Jumlah	110 475	104 841	215 316

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 3.3. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2016

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	<i>Sex Ratio</i>
[1]	[2]	[3]	[4]
Mendahara	13 350	12 810	104,22
Mendahara Ulu	9 256	8 178	113,18
Geragai	12 084	10 614	113,85
Dendang	7 649	7 372	103,76
Muara Sabak Barat	8 826	8 360	105,57
Muara Sabak Timur	15 735	15 558	101,14
Kuala Jambi	7 354	7 153	102,81
Rantau Rasau	11 951	11 396	104,87
Berbak	5 067	4 830	104,91
Nipah Panjang	12 919	12 637	102,23
Sadu	6 284	5 933	105,92
Jumlah	110 475	104 841	105,37

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 3.4. JumlahPenduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2016

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
	10 034	9 771	19 805
5 – 9	9 986	10 039	20 025
10 – 14	9 909	9 806	19 715
15 – 19	9 435	8 972	18 407
20 – 24	9 569	8 817	18 386
25 – 29	9 949	8 934	18 883
30 – 34	9 139	8 976	18 115
35 – 39	9 070	8 640	17 710
40 – 44	7 799	7 303	15 102
45 – 49	6 400	6 127	12 527
50 – 54	5 439	5 205	10 644
55 – 59	4 369	3 931	8 300
60 – 64	3 666	3 318	6 984
65 – 69	2 352	2 118	4 470
	1 821	1 461	3 282
75 +	1 538	1 423	2 961
Jumlah	110 475	104 841	215 316

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 3.5. Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun keatas Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki dan Persentasenya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2016

Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki	Persentase
[1]	[2]
< SD*)	25,03
SD sederajat	43,40
SMP sederajat	10,67
SMA sederajat	16,77
Akademi/Universitas	4,13
Jumlah	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur
Diolah Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2016

Ket : * = termasuk tidak pernah sekolah dan tidak/belum tamat SD

Tabel 3.6. Persentase Penduduk Berumur 15 tahun keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2015

Lapangan Usaha	Persentase
[1]	[2]
Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	80,27
Industri Pengolahan	0,73
Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	14,64
Jasa Kemasyarakatan	0,81
Lainnya	3,55
Jumlah	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur
Diolah Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2015

Ket : Kegiatan SAKERNAS 2016 hanya menghasilkan estimasi hingga level provinsi.

BAB IV

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)



Indikator

EKONOMI 2016

Tabel 4.1 PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2012-2016 (milyar rupiah)

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2 015,7	2 331,6	2 765,7	3 224,1	3 721,2
2	Pertambangan dan Penggalan	10 047,4	10 867,1	11 429,8	9 344,3	9 032,2
3	Industri Pengolahan	1 138,5	1 317,8	1 318,8	1 444,9	1 479,1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,5	1,9	2,2	2,7	3,3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	8,3	8,6	9,5	10,7	11,8
6	Konstruksi	495,6	617,1	677,5	716,9	794,5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	607,4	708,2	845,5	1 041,9	1 331,1
8	Transportasi dan Pergudangan	130,9	150,6	196,9	217,8	244,8
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	35,9	41,4	51,0	59,2	68,8
10	Informasi dan Komunikasi	147,6	165,4	195,1	227,1	276,8
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	98,9	113,5	127,0	138,3	159,0
12	Real Estate	68,9	76,2	82,7	93,9	110,3
13	Jasa Perusahaan	150,9	163,0	183,1	209,7	246,2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	225,8	250,9	319,1	403,7	441,5
15	Jasa Pendidikan	413,9	439,3	462,4	509,9	587,3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	52,2	58,5	71,4	84,2	98,1
17	Jasa Lainnya	35,1	38,0	41,7	47,6	53,8
Jumlah		15 674,5	17 349,1	18 779,2	17 776,8	18 659,7

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket : * = Angka Sementara

** = Angka Sangat Sementara

Tabel 4.2 PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2012-2016(milyar rupiah)

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 825,6	1 919,5	2 105,1	2 223,5	2 422,3
2	Pertambangan dan Penggalan	9 063,6	9 282,6	9 779,2	9 727,7	9 697,7
3	Industri Pengolahan	1 000,9	1 110,0	1 102,2	1 131,7	1 143,9
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,4	1,6	1,7	1,9	2,0
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	7,8	7,8	8,0	8,4	8,8
6	Konstruksi	438,8	544,5	568,4	583,5	621,7
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	527,3	581,0	648,1	733,1	825,6
8	Transportasi dan Pergudangan	121,3	132,0	142,4	147,5	158,9
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	31,8	34,2	39,7	43,5	48,0
10	Informasi dan Komunikasi	138,7	146,5	161,8	171,6	188,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	85,7	94,2	99,8	103,0	112,2
12	Real Estate	63,5	66,9	68,1	70,9	76,8
13	Jasa Perusahaan	131,0	133,2	140,3	149,9	161,4
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	194,1	200,4	225,0	246,1	259,5
15	Jasa Pendidikan	344,8	358,5	367,3	385,7	418,9
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	44,1	48,2	55,5	63,0	69,1
17	Jasa Lainnya	33,3	34,8	36,7	39,2	42,3
Jumlah		14 053,6	14 695,7	15 549,5	15 830,5	16 257,8

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket : * = Angka Sementara

** = Angka Sangat Sementara

Tabel 4.3 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2011 - 2015

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,86	13,44	14,73	18,14	19,94
2	Pertambangan dan Penggalian	64,10	62,64	60,86	52,56	48,40
3	Industri Pengolahan	7,26	7,60	7,02	8,13	7,93
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,06	0,06
6	Konstruksi	3,16	3,56	3,61	4,03	4,26
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	3,88	4,08	4,50	5,86	7,13
8	Transportasi dan Pergudangan	0,83	0,87	1,05	1,23	1,31
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,23	0,24	0,27	0,33	0,37
10	Informasi dan Komunikasi	0,94	0,95	1,04	1,28	1,48
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,63	0,65	0,68	0,78	0,85
12	Real Estate	0,44	0,44	0,44	0,53	0,59
13	Jasa Perusahaan	0,96	0,94	0,97	1,18	1,32
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,44	1,45	1,70	2,27	2,37
15	Jasa Pendidikan	2,64	2,53	2,46	2,87	3,15
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,33	0,34	0,38	0,47	0,53
17	Jasa Lainnya	0,22	0,22	0,22	0,27	0,29
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket : * = Angka Sementara

** = Angka Sangat Sementara

Tabel 4.4 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2012-2016

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,52	5,14	9,67	5,62	8,94
2	Pertambangan dan Penggalian	0,21	2,42	5,35	-0,53	-0,31
3	Industri Pengolahan	18,09	10,90	-0,70	2,68	1,08
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11,53	13,77	10,61	9,73	5,07
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,28	0,25	2,85	4,53	5,11
6	Konstruksi	10,37	24,09	4,40	2,66	6,54
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	7,84	10,18	11,56	13,11	12,61
8	Transportasi dan Pergudangan	5,82	8,84	7,83	3,62	7,74
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,33	7,50	16,19	9,57	10,27
10	Informasi dan Komunikasi	5,08	5,57	10,46	6,05	9,91
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	10,44	9,95	5,93	3,23	8,95
12	Real Estate	4,54	5,45	1,70	4,17	8,23
13	Jasa Perusahaan	3,61	1,66	5,38	6,83	7,67
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,59	3,21	12,29	9,39	5,44
15	Jasa Pendidikan	3,21	3,97	2,46	5,02	8,59
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,04	9,24	15,26	13,43	9,76
17	Jasa Lainnya	3,18	4,67	5,45	6,78	7,83
Jumlah		2,78	4,57	5,81	1,81	2,70

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket : * = Angka Sementara

** = Angka Sangat Sementara

BAB V

PERHUBUNGAN



Indikator
EKONOMI 2016

Tabel 5.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun ,2012(km)

Kecamatan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Mendahara	50,17	83,64	72,94	20,34	227,09
Mendahara Ulu	5,48	22,52	1,30	5,90	35,20
Geragai	20,98	14,90	9,13	2,01	47,02
Dendang	9,79	16,61	13,61	12,59	52,60
Muara Sabak Barat	12,87	8,90	5,79	2,69	30,25
Muara Sabak Timur	51,09	65,12	56,23	17,57	190,01
Kuala Jambi	10,24	10,82	3,30	1,64	26,00
Rantau Rasau	30,86	54,37	23,79	6,28	115,30
Berbak	3,06	8,19	4,61	2,54	18,40
Nipah Panjang	8,44	43,48	26,25	7,58	85,75
Sadu	51,65	45,88	18,94	11,31	127,78
Jumlah	254,63	374,43	235,89	90,45	955,40

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 5.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalandi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun , 2013(km)

Kecamatan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Mendahara					
Mendahara Ulu					
Geragai					
Dendang					
Muara Sabak Barat					
Muara Sabak Timur					
Kuala Jambi					
Rantau Rasau					
Berbak					
Nipah Panjang					
Sadu					
Jumlah	307,22	368,75	206,95	93,63	976,55

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket : Data hanya tersedia dalam jumlah/total

Tabel 5.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2014(km)

Kecamatan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Mendahara	64,17	74,86	69,36	21,53	229,92
Mendahara Ulu	7,48	21,82	1,64	4,26	35,20
Geragai	31,16	17,72	(2,22)	0,37	47,02
Dendang	24,94	24,4	(7,69)	19,10	60,75
Muara Sabak Barat	22,92	6,70	(0,42)	1,25	30,45
Muara Sabak Timur	88,23	42,15	43,68	17,93	191,99
Kuala Jambi	22,23	14,86	(11,09)	3,00	29,00
Rantau Rasau	51,36	39,92	19,38	4,64	115,30
Berbak	3,81	5,74	7,95	6,90	24,40
Nipah Panjang	29,42	27,18	23,31	7,48	87,29
Sadu	61,62	46,20	10,28	20,67	138,77
Jumlah	407,34	321,55	154,07	107,12	990,08

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 5.4 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2015 (km)

Kecamatan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Mendahara					
Mendahara Ulu					
Geragai					
Dendang					
Muara Sabak Barat					
Muara Sabak Timur					
Kuala Jambi					
Rantau Rasau					
Berbak					
Nipah Panjang					
Sadu					
Jumlah	466,63	273,16	143,17	110,93	993,88

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket : Data hanya tersedia dalam jumlah/total

Tabel 5.5 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2016(km)

Kecamatan	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Mendahara					
Mendahara Ulu					
Geragai					
Dendang					
Muara Sabak Barat					
Muara Sabak Timur					
Kuala Jambi					
Rantau Rasau					
Berbak					
Nipah Panjang					
Sadu					
Jumlah	531,04	243,57	114,25	105,02	993,89

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket : Data hanya tersedia dalam jumlah/total

Tabel 5.6 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2012(km)

Kecamatan	Aspal	Kerikil / Koral	Tanah/ Papan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Mendahara	3,29	36,86	173,09	213,24
Mendahara Ulu	0	3,50	31,70	35,20
Geragai	13,76	39,46	0	53,22
Dendang	9,80	11,95	21,93	43,68
Muara Sabak Barat	19,50	15,42	0	34,92
Muara Sabak Timur	3,60	84,10	87,44	175,14
Kuala Jambi	12,20	9,89	11,00	33,09
Rantau Rasau	4,51	36,26	87,15	127,92
Berbak	2,90	11,85	8,50	23,25
Nipah Panjang	10,99	5,25	63,02	79,26
Sadu	15,60	95,11	25,77	136,48
Jumlah	96,15	349,65	509,60	955,40

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 5.7 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2013(km)

Kecamatan	Aspal	Kerikil / Koral	Tanah/ Papan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Mendahara	-	-	-	-
Mendahara Ulu	-	-	-	-
Geragai	-	-	-	-
Dendang	-	-	-	-
Muara Sabak Barat	-	-	-	-
Muara Sabak Timur	-	-	-	-
Kuala Jambi	-	-	-	-
Rantau Rasau	-	-	-	-
Berbak	-	-	-	-
Nipah Panjang	-	-	-	-
Sadu	-	-	-	-
Jumlah	148,74	356,91	470,9	976,55

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket : Data hanya tersedia dalam jumlah/total

Tabel 5.8 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur , 2014 (km)

Kecamatan	Aspal	Kerikil / Koral	Tanah/ Papan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Mendahara	-	-	-	-
Mendahara Ulu	-	-	-	-
Geragai	-	-	-	-
Dendang	-	-	-	-
Muara Sabak Barat	-	-	-	-
Muara Sabak Timur	-	-	-	-
Kuala Jambi	-	-	-	-
Rantau Rasau	-	-	-	-
Berbak	-	-	-	-
Nipah Panjang	-	-	-	-
Sadu	-	-	-	-
Jumlah	195,96	362,58	431,08	990,08

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket : Data hanya tersedia dalam jumlah/total

Tabel 5.9 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2015 (km)

Kecamatan	Aspal	Kerikil / Koral	Tanah/ Papan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Mendahara	-	-	-	-
Mendahara Ulu	-	-	-	-
Geragai	-	-	-	-
Dendang	-	-	-	-
Muara Sabak Barat	-	-	-	-
Muara Sabak Timur	-	-	-	-
Kuala Jambi	-	-	-	-
Rantau Rasau	-	-	-	-
Berbak	-	-	-	-
Nipah Panjang	-	-	-	-
Sadu	-	-	-	-
Jumlah	224,35	325,08	424,44	993,88

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket : Data hanya tersedia dalam jumlah/total

Tabel 5.10 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur , 2016(km)

Kecamatan	Aspal	Kelas B	Lainnya	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Mendahara	-	-	-	223,92
Mendahara Ulu	-	-	-	34,20
Geragai	-	-	-	47,62
Dendang	-	-	-	66,52
Muara Sabak Barat	-	-	-	49,25
Muara Sabak Timur	-	-	-	181,88
Kuala Jambi	-	-	-	34,00
Rantau Rasau	-	-	-	107,05
Berbak	-	-	-	23,40
Nipah Panjang	-	-	-	85,29
Sadu	-	-	-	140,77
Jumlah	293,79	294,05	406,05	993,89

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket : Data hanya tersedia dalam jumlah/total

Tabel 5.11 Banyaknya Sarana dan Prasarana Transportasi Laut Yang Teregristasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2012-2016

Jenis Kapal	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Speed Boat	2	0		17	
Motor Boat	584	951		1 708	
Tug Boat	-	-			
Tongkang	-	-			
Motor Ketek	-	-			
Kapal Layar Motor	-	-			
Jumlah	586	951		1 725	

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket : 1. Kapal yang teregistrasi di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika merupakan kapal-kapal dibawah 7 GT.
2. Pompong termasuk motor boat

BAB VI

PRODUKSI



Indikator
EKONOMI 2016

Tabel 6.1 Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi di Kabupaten
Tanjung Jabung Timur , 2007–2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
[1]	[2]	[3]	[4]
2007	32 524	112 329	3,455
2008	33 458	115 591	3,460
2009	32 989	113 956	3,454
2010	31 005	108 319	3,487
2011	29 727	104 011	3,499
2012	28 955	94 854	3,276
2013	28 463	102 692	3,608
2014	26 112	105359	4,035
2015	18 322	75 109	4,099
2016	19 472	90 052	4,625

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 6.2 Perkembangan Luas Panen Tanaman Palawija Menurut Jenisnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2012–2016(hektar)

Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Jagung	637	576	799	1 359	2 294
Kedelai	585	317	976	682	631
Kacang Tanah	68	80	91	53	82
Kacang Hijau	46	57	33	17	21
Ubi Kayu	433	334	252	294	164
Ubi Jalar	140	130	122	61	84

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 6.3 Perkembangan Produksi Tanaman Palawija Menurut Jenisnya di
Kabupaten Tanjung Jabung Timur , 2012–2016(ton)

Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Jagung	1 978	1 796	4 000	9 239	13 950
Kedelai	770	408	1 261	1 028	1 356
Kacang Tanah	71	99	116	66	
Kacang Hijau	55	69	40	20	
Ubi Kayu	5 893	4 396	3 687	6 388	
Ubi Jalar	1 037	962	936	674	

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ket: Data produksi tahun 2016 hanya tersedia untuk komoditi jagung dan kedelai

Tabel 6.4 Perkembangan Luas Panen Perkebunan Rakyat Menurut Jenisnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur , 2012–2016(hektar)

Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Karet	7 800	7 750	7 750	7 763	7 777
Kelapa	58 620	58 620	58 715	58 676	58 658
Kelapa Sawit	27 043	27 201	31 373	33 489	33 613
Kopi	3 269	3 259	3 259	3 246	3 269
Coklat	355	355	357	369	369
Pinang	8 846	8 846	8 846	8 894	8 962

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 6.5 Perkembangan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenisnya di
Kabupaten Tanjung Jabung Timur , 2012–2016(ton)

Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Karet	2 627	2 673	2 842	2 852	3 097
Kelapa	50 148	50 254	51 013	50 820	51 174
Kelapa Sawit	33 121	35 135	42 441	44 879	46 366
Kopi	1 027	1 027	1 053	1 049	1 067
Coklat	140	126	167	167	173
Pinang	5 736	5 793	2 005	2 745	2 931

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 6.6 Perkembangan Produksi Ikan Menurut Kategori Media Perikanan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2012–2016 (ton)

Kategori	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Perairan Laut	23 687	24 964	25 792	22 367	24 770
Perairan Umum	682	695	888		
Kolam	180	216			
Tambak	270	307			
Keramba	79	33			
Jumlah	24 899	26 215	26 680	22 367	24 770

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 6.7 Perkembangan Populasi Ternak Menurut Jenis di Kabupaten Tanjung
Jabung Timur, 2012–2016(kg)

Jenis Ternak	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Sapi Potong	14 703	12 268	14 506	16 961	18 518
Kerbau	187	107	89	63	85
Kambing	38 743	34 743	39 993	47 970	40 198
Domba	116	143	99	117	51
Ayam Buras	994 971	1 707 709	2 510 563	3 408 462	3 629 402
Ayam Ras	53 782	101 992	151 250	106 425	195 821
Itik	36 890	44 859	42 841	31 906	33 502

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 6.8 ProduksiBuah - buahan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Tanjung
Jabung Timur, 2012–2016(kuintal)

Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Alpukat	231	267	62	173	140
Belimbing	1 429	334	433	376	435
Duku	2 928	4 529	7 960	2 014	1 531
Durian	6 039	226	1 084	425	1 634
Jambu Air	7 066	1 559	1 288	551	1 605
Jambu Biji	3 267	1 730	1 430	1 370	1 075
Jeruk Siam/Keprok	3 461	6 067	13 206	5 599	36 875
Jeruk Besar	421	248	83	76	225
Mangga	16 729	1 099	3 286	1 751	2 275
Manggis	53	126	199	115	292
Nangka/Cempedak	72 647	6 665	9 477	4 833	15 299
Nenas	9 222	1 052	1 154	1 277	1 594
Pepaya	1 523	785	962	1 510	2 957
Pisang	192 648	64 815	69 814	42 641	60 696
Rambutan	11 079	2 614	4 937	3 100	5 769
Salak	985	53	37	41	122
Sawo	1 045	1 264	930	1 308	4 717
Sirsak	16 568	867	660	12	776
Sukun	1 638	504	666	450	1 345
Melinjo	1 286	1 156	1 206	1 536	2 545
Petai	960	158	160	165	544

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 6.9 Produksi Sayur – sayuran Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Tanjung
Jabung Timur, Tahun 2012–2016(kuintal)

Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Kacang Panjang	3 730	4 655	3 857	2 106	4 643
Cabe Besar	2 934	6 754	10 318	1 906	2 321
Cabe Rawit	3 111	6 804	5 655	2 247	2 405
Tomat	2 839	2 753	3 520	395	
Terung	3 417	6 545	3 936	954	
Buncis	1 495	676	128	36	
Ketimun	7 390	3 331	5 244	1 459	
Kangkung	4 219	3 639	3 275	887	
Bayam	714	1 619	898	410	

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 6.10 Volume dan Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Kabupaten Tanjung
Jabung Timur, Tahun 2012 - 2016

Pelabuhan	2012	2013	2014	2015	2015
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Volume (ribu ton)					
Muara Sabak	4 616,17	3 052,16	2 840,29	2 178,85	1 483,09
Nipah Panjang	-	-	-	-	-
Kampung Laut	-	-	-	-	-
Nilai (juta USD)					
Muara Sabak	858,99	563,99	454,14	498,87	486,20
Nipah Panjang	-	-	-	-	-
Kampung Laut	-	-	-	-	-

Sumber : Badan Pusat StatistikProvinsi Jambi

Ket: “-“ = data belum tersedia

Tabel 6.11 Volume dan Nilai Impor Menurut Pelabuhan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tahun 2012 - 2016

Pelabuhan	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Volume (ribu ton)					
Muara Sabak					
Nipah Panjang	-	-	-	-	-
Kampung Laut	-	-	-	-	-
Nilai (juta USD)					
Muara Sabak	19 368	17 698	10 648	4 846	72 941
Nipah Panjang	-	-	-	-	-
Kampung Laut	-	-	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Ket: “-“ = data belum tersedia

BAB VII

HARGA DAN INFLASI



Indikator
EKONOMI 2016

Tabel 7.1 Perkembangan Inflasi Kota Jambi Menurut Kelompok Barang dan Jasa,
2012 - 2016

Kelompok Pengeluaran	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Umum	4,51	7,19	6,30	5,13	3,83
Bahan Makanan	1,65	10,54	5,44	1,41	6,13
Makanan Jadi	7,84	5,25	6,13	8,17	8,18
Perumahan	8,21	5,03	7,68	7,58	2,46
Sandang	4,89	0,44	1,58	0,92	0,50
Kesehatan	1,68	1,81	2,50	2,96	7,02
Pendidikan	7,53	1,05	1,81	2,53	4,86
Transportasi	1,98	12,28	7,11	7,46	-1,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Tabel 7.2 Perkembangan Inflasi Kota Jambi Menurut Bulan, 2012 - 2016

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Januari	1,09	1,46	1,56	-0,89	0,42
Februari	-1,29	0,52	-0,78	-1,50	0,22
Maret	0,52	0,10	0,22	-0,20	0,26
April	0,05	-0,08	0,14	0,30	-1,45
Mei	0,70	0,56	0,23	1,18	0,89
Juni	1,85	1,33	0,14	0,54	0,97
Juli	0,31	3,25	1,33	1,54	1,16
Agustus	0,42	1,20	0,16	0,25	0,13
September	0,19	-0,92	0,13	-1,26	-0,17
Oktober	0,05	0,87	0,51	0,07	1,19
November	-0,35	-0,22	2,18	0,47	0,50
Desember	0,62	0,40	2,61	0,91	0,36
Tahunan	4,21	8,74	8,72	1,37	4.54

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

BAB VIII

PENERIMAAN DAERAH DAN KOPERASI



Indikator

EKONOMI 2016

Tabel 8.1 Realisasi Penerimaan Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur , 2012-2016 (dalamjuta rupiah)

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	29 436	29 812	34 636	38 474	43 936
Pajak	6 184	8 392	11 460	10 160	12 399
Retribusi	2 977	3 237	4 689	6 851	4 369
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	4 992	4 403	4 929	5 497	4 960
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	15 284	13 780	13 558	15 966	22 207
B. Dana Perimbangan	718 684	809 458	784 453	733 467	968 374
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	343 892	371 006	312 158	191 246	169 195
Dana Alokasi Umum (DAU)	356 323	430 383	455 996	432 097	533 830
Dana Alokasi Khusus (DAK)	18 469	8 069	16 299	110 124	265 349
	61 660	81 388	113 073	148 255	78 962
Pendapatan Daerah (A+B+C)	809 780	920 659	932 162	920 195	1 091 271

Sumber : DPKAD Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 8.2 Realisasi Belanja Daerahdi Kabupaten Tanjung Jabung Timur , Tahun 2012-2016 (dalam juta rupiah)

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A. Belanja Tidak Langsung	300 043	347 493	345 970	375 130	465 192
Belanja Pegawai	246273	316233	306859	330659	371 325
Belanja Bunga	-	-	-	-	-
Belanja Subsidi	-	-	-	-	-
Belanja Hibah	18926	2578	5680	3180	7 784
Belanja Bantuan Sosial	3795	720	3831	4775	1 052
Belanja Bagi hasil kpd Prop/Kab/Kota dan Pemdes	536	-	-	-	1 745
Belanja Bantuan keuangan kpd Prop/Kab/Kota dan Pemdes	28013	27643	29363	36062	82 687
Belanja Tidak Terduga	2500	320	237	454	597
B. Belanja Langsung	482 414	465 578	596 636	583 768	598 913
Belanja Pegawai	28914	-	44848	45876	51 427
Belanja Barang dan jasa	131909	148257	187546	198605	181 708
Belanja Modal	321592	317321	364242	339287	365 778
Belanja Daerah (A+B)	782 457	813 071	942 606	958 898	1 064 105

Sumber : DPKAD Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 8.3 Banyaknya Koperasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tahun 2012 - 2016

KECAMATAN	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[4]	[4]
Mendahara	40	40	40	40	40
Mendahara Ulu	17	18	17	17	17
Geragai	33	34	35	35	34
Dendang	35	38	35	36	35
Muara Sabak Barat	46	29	31	33	33
Muara Sabak Timur	27	46	46	46	46
Kuala Jambi	18	18	19	19	21
Rantau Rasau	17	18	19	19	19
Berbak	6	6	7	7	7
Nipah Panjang	30	30	30	31	32
Sadu	18	18	18	18	18
Jumlah	287	295	295	301	302

Sumber : Dinas Koperasidan UMKM Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 8.4 Banyaknya Anggota Koperasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2012 - 2016

KECAMATAN	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[4]	[4]
Mendahara	2 190	2 190	2 336	2 190	2 119
Mendahara Ulu	1 509	1 709	1 680	1 709	3 488
Geragai	2 249	2 276	1 848	2 276	1 869
Dendang	5 305	5 426	5 297	5 426	5 338
Muara Sabak Barat	1 565	1 658	1 185	1 658	1 834
Muara Sabak Timur	5 242	5 242	5 497	5 242	5 219
Kuala Jambi	887	887	941	887	868
Rantau Rasau	1 509	1 529	2 620	1 529	1 648
Berbak	1 030	1 030	1 742	1 030	1 057
Nipah Panjang	1 701	1 701	1 666	1 701	1 743
Sadu	1 031	1 031	1 031	1 031	1 046
Jumlah	24 393	24 679	23 223	26 214	26 229

Sumber : Dinas Koperasidan UMKM Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 8.5 Jumlah Simpanan, Permodalan, Volume Usaha dan SHU Koperasi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2012

KECAMATAN	SIMPANAN	PERMODALAN	VOLUME USAHA	SHU
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]
Mendahara	270 395 300	1 413 568 493	1 628 934 095	233 127 790
Mendahara Ulu	175 950 000	1 450 739 043	2 211 941 757	47 969 580
Geragai	268 329 500	1 797 538 247	689 656 070	70 425 055
Dendang	960 413 510	3 556 779 110	6 277 488 564	436 349 666
Muara Sabak Barat	380 833 500	980 701 230	1 837 694 911	93 505 906
Muara Sabak Timur	529 305 940	5 315 659 099	9 242 874 041	260 762 954
Kuala Jambi	488 653 400	1 166 133 604	1 165 913 871	343 566 782
Rantau Rasau	85 375 025	738 446 209	230 340 830	100 086 675
Berbak	58 227 300	1 046 225 437	506 344 020	84 857 100
Nipah Panjang	226 733 340	1 506 634 152	682 105 790	50 875 285
Sadu	197 480 615	910 625 595	171 177 340	121 921 980
Jumlah	3 641 697 430	19 883 050 219	24 644 471 289	1 843 448 773

Sumber : Dinas Koperasidan UMKM Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 8.6 Jumlah Simpanan, Permodalan, Volume Usaha dan SHU Koperasi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2013

KECAMATAN	SIMPANAN	PERMODALAN	VOLUME USAHA	SHU
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]
Mendahara	255 565 300	1 331 588 280	1 527 151 419	215 162 090
Mendahara Ulu	163 950 000	1 551 425 580	2 211 941 757	47 969 580
Geragai	202 148 000	1 556 764 216	621 625 345	47 133 055
Dendang	903 421 510	2 264 039 404	5 596 498 114	413 925 101
Muara Sabak Barat	380 833 500	980 701 230	1 837 694 911	93 505 906
Muara Sabak Timur	428 276 940	3 081 414 923	5 992 551 371	248 835 794
Kuala Jambi	484 039 650	1 155 154 879	1 150 477 116	337 201 807
Rantau Rasau	52 070 000	169 901 450	142 962 880	81 885 150
Berbak	39 605 000	337 199 203	448 387 950	76 389 500
Nipah Panjang	212 064 990	879 054 211	643 042 560	32 319 500
Sadu	181 167 340	826 550 220	121 531 600	107 919 400
Jumlah	3 303 142 230	14 133 793 596	20 293 865 023	1 702 246 883

Sumber : Dinas Koperasidan UMKM Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 8.7 Jumlah Simpanan, Permodalan, Volume Usaha dan SHU Koperasi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2014

KECAMATAN	SIMPANAN	PERMODALAN	VOLUME USAHA	SHU
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]
Mendahara				
Mendahara Ulu				
Geragai				
Dendang				
Muara Sabak Barat				
Muara Sabak Timur				
Kuala Jambi				
Rantau Rasau				
Berbak				
Nipah Panjang				
Sadu				
Jumlah				

Sumber : Dinas Koperasidan UMKM Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 8.8 Jumlah Simpanan, Permodalan, Volume Usaha dan SHU Koperasi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2015

KECAMATAN	SIMPANAN	PERMODALAN	VOLUME USAHA	SHU
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]
Mendahara	271565300	1424232363	1628934095	242621660
Mendahara Ulu	254700000	2464788059	2576343236	39582059
Geragai	370205775	2420125889	791843312	197518235
Dendang	1428052057	8345884260	8363187622	656021226
Muara Sabak Timur	373863500	1202079563	1826594911	84850906
Muara Sabak Barat	655592440	5390846396	7076502849	228626727
Kuala Jambi	565537400	1277804925	1133935197	342229082
Rantau Rasau	168110025	1049328983	505852830	172263449
Berbak	83102300	990575837	279351720	34305500
Nipah Panjang	236443340	1516344152	687605790	50875285
Sadu	197480615	910625595	171177340	121921980
Jumlah	4604652752	26992636022	25041328902	2170816109

Sumber : Dinas Koperasidan UMKM Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tabel 8.9 Jumlah Simpanan, Permodalan, Volume Usaha dan SHU Koperasi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2016

KECAMATAN	SIMPANAN	PERMODALAN	VOLUME USAHA	SHU
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]
Mendahara	14 830 000	81 980 213	101 782 676	17 965 700
Mendahara Ulu	89 810 000	912 422 479	364 401 479	(8 387 521)
Geragai	66 181 500	240 774 031	68 030 725	23 292 000
Dendang	56 992 000	1 292 739 706	680 990 450	22 424 565
Muara Sabak Timur	-	-	-	-
Muara Sabak Barat	101 029 000	2 234 244 176	3 250 322 670	11 927 160
Kuala Jambi	4 613 750	10 978 725	15 436 755	6 364 975
Rantau Rasau	33 305 025	568 544 759	87 377 950	18 201 525
Berbak	18 622 300	709 026 234	57 956 070	8 467 600
Nipah Panjang	14 668 350	627 579 941	39 063 230	18 555 785
Sadu	16 313 275	84 075 375	49 645 740	14 002 580
Jumlah	416 365 200	6 762 365 639	4 715 007 745	132 814 369

Sumber : Dinas Koperasidan UMKM Kabupaten Tanjung Jabung Timur

BAB IX

PENUTUP



Indikator
EKONOMI 2016

BAB IX

PENUTUP

Dari pembahasan berbagai indikator ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama lima tahun terakhir sebesar 2,96 persen.
2. Salah satu indikator untuk mengukur stabilitas ekonomi adalah laju inflasi, yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa secara umum dan diukur dengan perkembangan indeks harga konsumen. Tingkat inflasi yang tinggi secara terus menerus akan dapat menimbulkan stagflasi, dimana kegiatan sektor-sektor ekonomi menjadi terhenti. Sebaliknya jika inflasi terus menerus rendah (deflasi) akan dapat menimbulkan resesi ekonomi. Sehingga untuk menjaga tingkat inflasi agar tetap berada pada satu titik yang diharapkan menjadi permasalahan yang terus berkembang. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur belum menghitung sendiri tingkat inflasi dan masih menggunakan angka inflasi Kota Jambi
3. Jalan yang merupakan syarat utama untuk membuka akses keluar daerah sangat menjadi perhatian pemerintah daerah. Panjang jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami kenaikan dari 719,02 km pada tahun 2004 menjadi 993,89 km pada tahun 2016

